

## **KRISIS PENGUKIR MUDA DAN PERKEMBANGAN SENI UKIR DI DESA BAWU KABUPATEN JEPARA**

Oleh: Muhammad Malik Fatahillah

Pembimbing: Lia Leliana, S.Pd

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Seni ukir telah menjadi ikon yang mengangkat Jepara sebagai kota ukir yang ternama. Banyak kalangan telah mengenal kemasyhuran seni ukir Jepara, baik dalam segi kualitas bahan sampai dengan nilai estetika yang dapat dilihat pada motif dan pola ukir Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi budaya ukiran proses sosialisasi pewarisan tradisi seni ukir yang berlangsung di kalangan keluarga pengrajin ukir kepada generasi muda serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam proses sosialisasi dan pewarisan tradisi seni ukir Jepara di kalangan generasi muda Desa Bawu. Perkembangan seni ukir bisa dilakukan apabila para generasi muda tertarik dengan seni ukir Jepara. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya proses sosialisasi yang tidak sempurna dalam proses pewarisan tradisi seni ukir di Desa Bawu yang mengakibatkan terjadinya krisis regenerasi pengukir muda, hal ini juga berimbas pada eksistensi kearifan budaya ukir Jepara yang mulai tergerus oleh zaman.

**kata kunci : SENI UKIR JEPARA**

### **Latar Belakang**

Seni ukir telah menjadi ikon yang mengangkat Jepara sebagai kota ukir yang ternama. Banyak kalangan telah mengenal kemasyhuran seni ukir Jepara, baik dalam segi kualitas bahan sampai dengan nilai estetika yang dapat dilihat pada motif dan pola ukir Jepara. Keberadaan seni ukir sebagai tradisi masyarakat Jepara telah diwariskan dari generasi ke generasi sejak lama, bahkan konon telah dikenal sejak jaman walisongo pada abad ke-15. Seni ukir Jepara

mulai dikenal oleh masyarakat dunia ketika RA Kartini mengirimkan karya seni ukir Jepara dalam pameran nasional karya wanita atau Nationale Tentoonstelling voor Vrouwenarbeid di Den Haag Belanda pada tahun 1898. Atas jasa RA Kartini itulah akhirnya pemerintah Hindia Belanda mengapresiasi dan kemudian mendirikan Openbare Ambachtsschool atau Sekolah Pertukangan di Jepara. Sejak saat itu seni ukir Jepara terus berkembang sehingga akhirnya menjadi komoditas

unggulan dan salah satu sumber kesejahteraan masyarakat Jepara. Tradisi seni ukir mengalami periode kemunduran. Saat ini kebanyakan pengrajin seni ukir di Jepara didominasi oleh generasi tua. Sedangkan minat generasi muda untuk menekuni seni ukir menunjukkan trend penurunan. Kondisi tersebut juga tengah terjadi di salah satu wilayah yang menjadi sentra industri seni ukir Jepara. Oleh sebab itu terjadi krisis pengukir muda di Desa Bawu. Hak Kekayaan Intelektual yang ada pada Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001. Adapun upaya pemerintah kabupaten Jepara dalam fasilitasi industri mebel Jepara dilakukan pelatihan khusus bagi para pengrajin mebel. Saat ini telah didirikan sebuah lembaga yang dinamakan klinik desain. Lembaga ini khusus menangani tentang desain-desain mebel. Tujuan didirikannya klinik desain ini adalah untuk meningkatkan inovasi pada produk mebel Jepara.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perkembangan seni ukir jepara?

2. Bagaimana sosialisasi pewarisan seni ukir?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan seni ukir jepara
2. Mengetahui sosialisasi pewarisan seni ukir

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami untuk menghasilkan data deskriptif tentang uraian obyek dengan data berupa deskripsi kata-kata. Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

#### **a) Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Dokumentasi bisa berupa buku harian, surat kabar, transkrip, tesis, disertasi, majalah, laporan, catatan kasus (case records), dan dokumen lainnya.

b) Observasi

Memberikan data khususnya data kualitatif. Pengamatan tersebut disesuaikan dengan tema yang dalam penelitian ini, penulis berusaha mengamati objek-objek yang dapat diambil sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c) Wawancara atau Interview

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia serta pendapat-pendapat mereka. Dalam penerapan, wawancara dijadikan sebagai sarana pelengkap yaitu sebagai alat informasi dalam melengkapi data dan sebagai sarana pengujian yaitu digunakan untuk menguji kebenaran

atau ketepatan data yang diperoleh.

## **Pembahasan**

### **Perkembangan seni ukir jepara**

Ukiran Jepara mengalami perkembangan pesat pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat dan Raden Ajeng Kartini. Jika dilihat perkembangan ukiran saat ini, ukiran Jepara sedang mengalami kemunduran. Pemerintah setempat sebenarnya sudah berupaya untuk memajukan usaha ukiran. Peran pemerintah kabupaten Jepara di antara lain membuat Peraturan Bupati Jepara No. 10 Tahun 2014 tentang pemberian Ornament Ukiran Pada Gedung Dan Bangunan Lain Milik Pemerintah Daerah, mendaftarkan ukiran menjadi kekayaan intelektual yang dimiliki Jepara agar tidak diklaim oleh daerah maupun negara lain, dan membuat sertifikasi bagi pengukir. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sahal (35 Tahun) berikut ini.

“Jadi untuk memajukan usaha ukiran, langkah pertama yang dilakukan

pemerintah adalah indikasi geografis, dengan pengajuan diri ke kementerian kekayaan intelektual, kemudian adanya sertifikasi dengan tujuan terjaga ukirannya, dan membuat peraturan tahun 2014 tentang ukiran ini.. terus.. ada event juga yang memecahkan rekor muri dengan kerjasama pengukir perempuan, khusus perempuan itu terus tahun sebelumnya juga ada event yang ikut serta ada 460 pengukir tapi ini untuk tingkat keseluruhan tidak hanya pengukir ”(Wawancara pada tanggal 26 maret 2023)

Perkembangan ukiran pada sepuluh tahun terakhir sedang tidak ada perkembangan atau stagnan. Keadaan itu dikarenakan minat generasi pemuda yang telah berubah dan teknologi yang digunakan masih sederhana serta belum mengoptimalkan pemasaran secara online. Era sekarang ini, generasi pemuda dibutuhkan untuk membuat inovasi alam suatu usaha, seperti pengembangan dalam pemasaran dengan memanfaatkan teknologi. Kenyataannya generasi muda sekarang minatnya telah berubah. Pemuda saat ini lebih memilih

pekerjaan yang lebih diminati dan lebih menguntungkan dibanding usaha ukiran. Pada tahun 2017-an, pemuda lebih memilih bekerja dipabrik garmen yang saat ini banyak berdiri di Jepara .Pemuda saat ini tidak tertarik untuk bekerja di pabrik dikarenakan adanya batasan usia dan kurang mendapat keterampilan untuk bekal ketika sudah dikeluarkan dari pabrik karena batasan usia tadi.

### **Sosialisasi dan pewarisan seni ukir**

Menurut David A. Goslin berpendapat “Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.” (Ikhrom 30: 2004). Dari pernyataan David A. Goslin tersebut dapat disimpulkan bagaimana seseorang didalam proses belajar, memahami, menanamkan didalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar individu tersebut dapat diterima serta berperan aktif didalam kelompok masyarakat. Setelah berinteraksi dengan individu

lain yang berada disekitarnya atau bersosialisasi dengan lingkungannya barulah individu tadi dapat berkembang. Penanaman pengetahuan dan ketrampilan mengenai kerajinan ukir ditanamkan secara tidak langsung oleh orang tua terhadap anak. Sebagaimana metode mengamati dan meniru, pada masyarakat desa Bawu pengetahuan dan ketrampilan seni ukir ditularkan melalui mengamati dan meniru. Pengetahuan dan ketrampilan anak didapatkan melalui keluarga, tetangga, Dan lain sebagainya yang bermata pencaharian sebagai pengrajin ukir.

Biasanya keterampilan mengukir didapikann dari anak sering melihat orang tua, kemudian membantu maka akan terbiasa dan bisa dengan sendirinya. Pada keluarga, sosialisasi dilakukan dengan cara memperlihatkan dan mengajak kepada anak secara langsung saat mereka bekerja. Pemanfatan waktu yang digunakan oleh orang tua agar anaknya mau belajar mengukir yaitu dengan cara mengajak anak sepulang sekolah membantu menyelesaikan pekerjaannya dalam mengukir. Para

pengrajin ukir biasanya meminta para anaknya untuk membantu mengukir saat pulang sekolah. Selain melalui lingkungan sekitar yang mendorong adanya kemajuan pengetahuan dan ketrampilan kerajinan ukir, pendidikan formal merupakan bagian dari media sosialisasi bagi pemuda dalam mendalami kerajinan seni ukir. Lembaga formal seperti adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jurusan seni kurang diminati masyarakat dikarenakan ada anggapan bahwa ketrampilan mengukir dapat dipelajari sendiri. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Masyarakat menganggap bahwa belajar ukir tidak perlu dilakukan disekolah formal melainkan cukup dengan belajar dari orang tua ataupun dari tetangga dan teman-teman yang memiliki kemampuan untuk mengukir.

### **Simpulan**

Seni ukir telah menjadi ikon yang mengangkat Jepara sebagai kota ukir yang ternama. Banyak kalangan telah mengenal kemasyhuran seni

ukir Jepara, baik dalam segi kualitas bahan sampai dengan nilai estetika yang dapat dilihat pada motif dan pola ukir Jepara. Keberadaan seni ukir sebagai tradisi masyarakat Jepara telah diwariskan dari generasi ke generasi sejak lama. Namun, pengembangan ukir pada Masyarakat Desa Bawu saat ini mengalami kemunduran. Generasi muda Desa Bawu tidak banyak yang terlibat dalam usaha pengembangan kerajinan ukir. Hal ini disebabkan minat generasi muda Bawu terhadap ukir berkurang dari masa kemasa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi krisis minimnya pengukir muda di Desa Bawu. Beberapa faktor yang menyebabkan krisis regenerasi pengukir muda adalah

1. Proses sosialisasi yang tidak sempurna
3. Minimnya pendapatan pengrajin ukir
4. Banyaknya alternatif pekerjaan yang menjanjikan
5. Program pemerintah yang belum tepat sasaran

## Daftar Pustaka

Ihrom, (2004). Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kompas Travel. (2014). Mendidik Seniman Ukir Jepara.

Moleong, Lexy. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suara Merdeka. (2016). Kartini, Pelopor Kejayaan Industri Ukir Jepara. 21 April 2016.

Wicaksono, Nor. (2015). Jaringan Proses Sosialisasi Nilai Seni Ukir Kabupaten Jepara. Journal Of Politic and Goverment studies Vol 5(4).

Saidah, Rokhis. 2017. Krisis Regenerasi Pengukir Muda Dan Eksistensi Kearifan budaya Ukir Jepara ( Studi Kasus Di Kabupaten Jepara ). Dalam Forum Ilmu Sosial.

